

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil pemilihan pimpinan BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat periode 2021-2026 pada awalnya diketuai oleh Muhajir. Kemudian komunikasi antara bupati dan ketua BAZNAS Kabupaten pada tahun awal berjalan dengan harmonis dan kompak, namun masuk tahun kedua komunikasi menjadi tidak harmonis dan pada tahun ketiga menjadi puncak polemik dengan di nonaktifkan dua orang pimpinan BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat yaitu Muhajir selaku ketua dan Agustar selaku wakil ketua 4. Dari penjabaran data yang telah peneliti lakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwasannya teori otoritas Max Weber dapat mendeskripsikan dan menganalisis dinamika politik pergantian pimpinan BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat periode 2021-2026.

Dinamika politik pemberhentian dan pergantian pimpinan BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat periode 2021-2026 ketika dilihat dari aktor, interaksi dan kepentingan yang ada menggambarkan benang merah yang cukup jelas untuk bersama-sama kita pahami. Perpindahan partai politik Hamsuardi yang sebelumnya PKS ke PAN dan Kedekatan Muhajir sebagai simpatisan PKS, ketika diibaratkan sebagai potongan *puzzle* tindakan Hamsuardi untuk memberhentikan Muhajir adalah salah satu tindakan untuk menunjang kepentingan politiknya.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti jelaskan di atas terkait dinamika politik pergantian pimpinan BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat periode 2021-2026, maka peneliti memiliki saran secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini terbatas mengkaji dinamika politik, fenomena yang dikaji berdasarkan pemilihan, pemberhentian dan pergantian pimpinan BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat yang digambarkan dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan aktor, interaksi dan kepentingan. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji dampak dari dinamika politik pergantian pimpinan BAZNAS Kabupaten dalam jangka panjang yang berkaitan dengan sistem manajemen, hubungan pimpinan BAZNAS Kabupaten dengan pemerintahan daerah, laporan kemajuan, laporan keuangan dan efektivitas program kerja BAZNAS Kabupaten Pasca pergantian pimpinan.
2. Secara praktis, disarankan kepada pemerintahan daerah terkhusus kepada bupati dan panitia seleksi untuk dapat menyusun laporan pelaksanaan yang lebih transparan dan detail mengenai proses seleksi calon pimpinan BAZNAS Kabupaten. Laporan pelaksanaan mencakup kriteria penilaian yang objektif, tahapan seleksi yang jelas, serta pelibatan akademisi terkait pembuatan laporan pelaksanaan dengan tujuan netralitas untuk meminimalisir potensi-potensi politisasi dan intervensi kepentingan kelompok tertentu.